



PENGARUH PJJ TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP WALISONGO BEKASI

Teti Kusniyati¹, Chientya Annisa Rahman Putrie^{2(*)}

Universitas Panca Sakti, Indonesia¹²

Tetikusniyati1@gmail.com¹, Chientya2725@gmail.com²

Abstract

Received: 13 Juli 2021
Revised: 05 Agustus 2021
Accepted: 31 Agustus 2021

Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting untuk kehidupan manusia. Namun, kualitas pendidikan sekarang sedang mengalami dampak dari virus Covid-19. Penyebaran dari covid-19 sangat begitu mengawatikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan *social distancing*, sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu alternatif pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP walisongo Bekasi. Metode penelitian yang di gunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 45 siswa di SMP Walisongo Bekasi. Data yang di gunakan adalah analisis regresi Y dan X sebesar $= 44.684+0.370 X$. Hal ini dapat di lihat dari anova sederhana. Uji signifikan koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.196 dan F hit = 0.105 dengan p-value = $0.002 < 0,05$ atau H_0 di tolak. Dengan demikian koefisien korelasi X dan Y adalah signifikan. Sedangkan koefisien determinasi R Square = 0.196, yang berarti 19,6 % variabel hasil belajar siswa dapat di pengaruhi oleh pembelajaran jarak jauh.

Keywords: Pembelajaran Jarak Jauh, Hasil Belajar

(*) Corresponding Author: Putrie, Chientya2725@gmail.com, +62 813 2467 9391

How to Cite: Kusniyati, T., & Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh PJJ Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Walisongo Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 7 (2), 383-392.

INTRODUCTION

Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting untuk kehidupan manusia sangat erat di kehidupan. Yang bersifat tetap untuk setiap orang, keluarga, bangsa dan negara. Perkembangan negara dilihat dari bagaimana berkembangnya pendidikan dari negara tersebut. Pendidikan adalah cara untuk mencerdaskan dan cara bagaimana potensi dari peserta didik berkembang. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan: “Pendidikan merupakan kegiatan yang terencana agar suasana belajar dan proses pembelajaran berlangsung secara aktif supaya siswa mengembangkan potensinya dalam kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.”

Kualitas pendidikan sekarang sedang mengalami dampak dari virus Covid-19. Penyebaran dari covid-19 sangat begitu mengawatikan. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan *social distancing*. Sehingga masyarakat mau tidak mau harus melakukan aktivitas di dalam rumah. Salah satu dampak social distancing terjadi juga pada sistem pembelajaran di sekolah. Dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dimasa covid 19, MENDIKBUD

memberikan himbauan supaya semua lembaga pendidikan melakukan pembelajaran secara tidak langsung atau jarak jauh. Sehingga Lembaga Pendidikan diganti dengan metode pembelajaran online.

Hal ini memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran siswa dan guru, dari sebelumnya harus belajar secara tatap muka langsung sekarang belajar melalui virtual dan sangat terbatas dengan pembelajaran jarak jauh. Istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sistem Pendidikan nasional pasal 1 Pembelajaran jarak jauh merupakan Pendidikan dimana siswa terpisah dengan gurunya, dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi, komunikasi dan media lainnya. Jadi hal semacam ini merupakan ciri khas dari PJJ.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan proses belajar mengajar menggunakan media yang nantinya terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Dalam proses pembelajaran jarak jauh antara siswa dengan guru tidak secara langsung bertatap muka, yang artinya memungkinkan jika dilakukan di tempat yang berbeda. Walaupun peserta didik belajar tidak langsung bertatap muka dengan guru tetapi media pembelajaran harus lengkap dan sangat penting untuk melakukan proses belajar mengajar.

Pembelajaran jarak jauh juga berlaku dalam mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang faktor dan gejala yang berhubungan dengan ilmu sosial, serta siswa didorong untuk melakukan perubahan dalam proses belajar. Pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip dalam ilmu pengetahuan sosial bisa dilihat dari hasil belajar siswa karena hasil belajar siswa merupakan evaluasi terhadap tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, guru harus menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi dan peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tetapi pembelajaran jarak jauh ini kurang memberikan hasil yang maksimal dalam proses transfer ilmu dari guru ke siswa dan hasil belajarnya pun akan berpengaruh terutama terhadap mata pelajaran IPS. Ada berbagai kemungkinan juga pembelajaran jarak jauh memberikan pengaruh berupa peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil usaha dari kegiatan yang maksimal yang di ciptakan, dikerjakan, yang menyenangkan hati secara individu atau kelompok di bidang tertentu menurut (Djamarah, 1994).

Maka berdasarkan pemikiran tersebut penulis tertarik menelaah hal tersebut dalam judul penelitian : Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Walisongo Bekasi.

LITERATURE REVIEW

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah Proses belajar mengajar dimana siswa terpisah dengan gurunya, dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi, komunikasi dan media lainnya. Jadi hal semacam ini merupakan ciri khas dari PJJ. Selaras dengan pendapat para ahli bahwa adanya keterpisahan secara fisik antara siswa dan guru adalah salah satu ciri khas dari Pendidikan jarak jauh (Gasparyan, 2016).

b. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Ciri khas pembelajaran jarak jauh sebagai berikut :

- 1) Menjangkau semua peserta didik di manapun berada.
- 2) Proses belajar di lakukan secara mandiri.

- 3) Sumber belajar adalah bahan – bahan yang di kembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berpedoman pada kurikulum.
- 4) Interaksi pembelajaran bisa di laksanakan secara langsung dalam suatu pertemuan. Bisa pula secara tidak langsung.
- 5) Waktu yang digunakan tepat sesuai waktu dan program yang telah ditentukan.
- 6) Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik.
- 7) Program disusun disesuaikan tahapan, jenis, dan sifat pendidikan.
- 8) Penilaian dilakukan sendiri tetapi tetap guru yang memantau.

c. Peran Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh di maksudkan agar peserta didik dapat belajar mandiri. diantaranya :

a) Peran siswa

Para siswa harus mengetahui perannya dalam belajar jarak jauh. Usaha awal untuk jenis ini, cenderung melibatkan guru yang hanya mengajar, dengan siswa yang duduk secara pasif ditempat duduk yang jauh dan sering tidak mengikuti pembicaraan guru. Dengan teknologi lanjut, interaksi diantara para siswadan antar tempat dimungkinkan. Siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, namun tetap menjadi tanggung jawab guru untuk mengorganisasikan pelajaran dan meningkatkan interaksi supaya lebih cepat. Bila pebelajar ingin menayakan suatu pertanyaan, atau ingin berdiskusi, harus menggunakan teknologi untuk berinteraksi, tetapi juga siswa harus berinteraksi dan berkomunikasi sesuai dengan etika berkomunikasi.

b) Peran guru

Agar guru dapat mengadakan pengawasan an berpartisipasi aktif, perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan interaksi dengan guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain
2. Menjawab pertanyaan ditempat manapun
3. Membantu pemecahan masalah dengan segera
4. Bertanggung jawab dalam hal pengoperasian alat dan memecahkan kesulitan peralatan.

c) Peran teknologi

Peran teknologi sangat penting dalam metode distance learning , guru harus dapat memilih teknologi atau media apa yang harus digunakan dalam menyampaikan materi. Dan menyesuaikan dengan materi sehingga teknologi yang digunakan dengan materi yang digunakan akan cocok menjadi satu kesatuan dan bukan malah membuat masalah dalam pembelajaran. Guru harus pandai – pandai memilih teknologi atau media yang dapat bermfaat, sesuai tujuan pembelajaran, aman, mudah digunakan, dan yang terutama dapat mendukung dalam metode yang digunakan.

d. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a) Kekurangan

1. Untuk mempersiapkan proses pembelajaran di perlukan nya waktu, biaya, dan memanfaatkan sumber ilmu dari ilmuan.
2. Siswa bisa belajar secara mandiri, jadi harus memerlukan semangat motivasi belajar.

b) Kelebihan

1. Menjangkau target yang telah di tentukan. Para siswa dapat dijangkau dengan media cetak dan elektronik, cara ini menguntungkan karena memberi pengalaman bagi siswa yang ingin belajar lebih lanjut.
2. Adanya berbagai kesempatan untuk siswa dalam rangka pelayanan terhadap perbedaan. Sehingga mereka bisa belajar sesuai skillnya.
3. Peserta didik diberikan kesempatan belajar secara mandiri, aktif, sehingga di harapkan peserta didik memahami kegiatan tersebut.
4. Lebih efektif dan efisien dalam waktu, karena siswa lebih efektif dalam kegiatan belajar dan lebih tertarik dengan materi yang di sampaikan.

Dari uraian di atas kekurangan dan kelebihan PJJ kiranya tepat apabila di katakana bahwa metode PJJ merupakan metode yang efektif. Hal ini karena materi pelajaran yang sangat padat dan di tuntutan untuk dapat menyampaikan materi pelajaran yang telah di tetapkan secara keseluruhan dan mendalam sedangkan waktu yang tersedia untuk menyampaikan sangatlah terbatas. Maka PJJ kepada siswa sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Siti, 2015) hasil belajar merupakan hasil yang telah di capai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). (Djamarah, 1994) Hasil belajar yaitu hasil dari kegiatan yang maksimal yang di ciptakan, dikerjakan, yang menyenangkan hati secara individu atau kelompok di bidang tertentu.

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut (Fimansyah, 2015) sebagai berikut:

- 1) Dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari siswa yang berprestasi dalam berbagai pelajaran. Dengan cara membandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui sejauh mana prestasi siswa dalam pembelajaran dan tingkah laku sesuai dengan yang di harapkan.
- 3) Mengetahui solusi dari hasil penilaian dengan cara memperbaiki sistem dan program pembelajaran.
- 4) Pihak sekolah bertanggungjawab atas “*accountability*” kepihak berkepentingan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor – faktor hasil belajar siswa dapat di bedakan menjadi dua macam, yakni :

a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmaniah, yang terdiri dari :

a) Faktor Kesehatan

Sehat artinya kondisi tubuh dalam keadaan baik yang terhindar dari penyakit. Dalam proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, dia merasa lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan badannya lemah, jadi supaya proses belajarnya baik harus menjaga kesehatan.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh merupakan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, patah kaki, patah tangan, dan lainnya.

2) Faktor psikologis, yang termasuk dalam faktor ini antara lain :

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan belajar sesuai dengan yang telah dipelajari sesuai dengan situasi usaha atau dalam pemecahan masalah – masalah (Yusmanto, 2014). Para pelajar seringkali menghadapi permasalahan. Hal tersebut memerlukan kemampuan individu siswa untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang akan di hadapi. Hasil belajar akan terpenuhi apabila siswa tidak menggunakan intelegensi secara baik. Oleh sebab itu intelegensi sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

b) Sikap

Sikap merupakan gejala internal berupa kecenderungan bereaksi atau merespon (*response tendency*) secara tetap kepada orang ,barang, dan sebagainya baik secara baik atau buruk.

c) Bakat (*apititude*)

Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Dan merupakan kemampuan individu melakukan suatu hal tertentu tanpa banyak bergantung pada pendidikan dan latihan.

d) Minat (*interest*)

Minat yaitu keinginan yang besar terhadap sesuatu. apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka untuk mencapai pemahaman terhadap materi pelajaran sangat sulit. Untuk itu minat termasuk dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

e) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme untuk melakukan sesuatu. Motivasi di bedakan menjadi dua: motivasi instrinsik yaitu suatu keadaan dari dalam diri untuk melakukan tindakan. Yang kedua motivasi ekstrinsik yaitu suatu keadaan dari luar individu untuk melakukan kegiatan.

b. Faktor eksternal

Ada dua macam yakni :

1) Faktor non sosial

Seperti lingkungan alam, seperti suhu, udara, keadaan cuaca, dan sebagainya. Termasuk media belajar dimana hal ini mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia yang berhubungan manusia dengan manusia yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup dimana anak berbeda satu dengan yang lain. Yang termasuk faktor ini antara lain:

a). Faktor lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga, anak mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya yang berkaitan dengan materi pelajaran disekolah, hal ini akan mendorong anak untuk berusaha memperoleh hasil belajar yang tinggi karena adanya dukungan dari keluarga khususnya kedua orang tuanya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh keluarga. Menurut (Arifin, 1995): hubungan atau Kerjasama yang baik antara sekolah dan rumah merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan anak dan dalam hubungan keduanya.

b). Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena disekolah karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Menurut Slameto dalam bukunya “ Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya” menyatakan bahwa yang termasuk faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, guru, siswa, disiplin, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

c). Faktor lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat ini akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang beraneka ragam dan kompleks yang tidak pernah dihadapi sebelumnya. Keadaan masyarakat setempat juga menentukan pula terhadap berhasil tidaknya proses belajar siswa. Karena proses belajar yang baik di apabila mendapat dukungan dari masyarakat baik moral maupun materil.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang di peroleh, serta pemaparan hasilnya. (Arikunto, 2019). Jenis penelitian ini yaitu eksperimen (Creswell, 2012). Penelitian ini adalah data nilai kelas VII IPS SMP Walisongo Bekasi dengan jumlah 45 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menyebarkan kuesioner atau angket untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel X dan Y dengan menggunakan pertanyaan yang harus dijawab sejujurnya oleh responden atau siswa. observasi melalui metode ini penulis mengamati secara langsung terhadap objek yang akan di teliti. Dan data dokumentasi untuk mengetahui nilai (hasil belajar siswa), jumlah tenaga pengajar dan karyawan, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Biasanya. Jika populasi kurang dari 100 bisa digunakan (Juliansyah Noor, 2016). Variabel penelitian yaitu bentuk tindakan seseorang yang memiliki variasi antara suatu objek dengan objek lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Jarak Jauh. Sedangkan variabel yang terikat dalam penelitian ini ialah Hasil Belajar Siswa

RESULTS & DISCUSSION

Hasil

1. Hasil Belajar IPS

Skor analisis hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Belajar Siswa

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Mode	71
2	Median	70.00

3	Mean	68.00
4	Simpangan Baku	10.054
5	Varians	101.091

Sumber : Peneliti (2021)

Analisis data pada penelitian ini di peroleh skor hasil belajar IPS dengan 45 responden siswa kelas VII mata pelajaran IPS di Walisongo Bekasi, hasil terendah 40 dan skor tertinggi 83, rentang skor 43, rata-rata 68.00, simpangan baku 10.054, modus 71, median 70.00.

2. Skor Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan skor kuesioner Pembelajaran Jarak Jauh dengan jumlah responden 45 siswa, diperoleh skor terendah 40 dan skor tertinggi 76, rentang skor 36, rata – rata skor sebesar 63.07, simpangan baku 12.050, modus 72, dan median 69.00.

Tabel 2.
Pembelajaran Jarak Jauh

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Mode	72
2	Median	69.00
4	Simpangan Baku	12.050
5	Varians	14.520

Sumber : Peneliti (2021)

A. Pengujian Syarat Analisi Data

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang di kumpulkan dan di teliti termasuk data berdistribusi normal atau tidak, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu SPSS 16.0 hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.
One-Sample Kolmogorov-Smornov Test

		PJJ	Hasil Belajar siswa
N		45	45
Parameters	Mean	63.07	68.00
	Std. Devation	12.050	10.054
Most	Absolute	.228	.134
Extreme	Positive	.142	.068
Differences	Negative	-.228	-.134
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.529	.902
	Asymp.Sig.(2-talled)	.019	.391

Sumber : Peneliti (2021)

Dari data di atas data PJJ di peroleh Kolmogorov-Smimov Z sebesar 1.529 dan nilai Asymp.Sig. (2-talled) sebesar 0.019 atau bisa di tulis sebagai nilai Probabilitas (p-value) = 0.019 > 0,05 atau Ho di terima. Kemudian data Hasil Belajar Siswa di peroleh Kolmogorov-Smimov Z sebesar 0.902 dan nilai Asymp.Sig. (2-talled) sebesar 0.391 atau bisa di tulis sebagai nilai Probabilitas (p-value) = 0.391 > 0,05 atau Ho di terima. Dengan demikian, data PJJ dan Hasil Belajar Siswa Normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogen di lakukan terhadap varian regresi dependen atau variabel-variabel independent dengan menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 3.
 Test of Homogeneity of Variances

F	df1	df2	Sig.
3.621	1	88	.060

Sumber : Peneliti (2021)

Dari data di atas di peroleh levene Statistik = 3.621, df1 = 1, df2 = 88, dan p-value = 0.060 > 0,05 atau Ho di terima. Dengan demikian, kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 16.0 sebagian berikut:

Tabel 4.
 Coefficients

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	44.684	7.321		6.103	.000
	PJJ	.370	.114	.443	3.241	.002

Sumber : Peneliti (2021)

Diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $Y = 44.684 + 0.370 X$. Dari hasil analisis diperoleh t hit = 3.241 dan p-value = $0.002/2 = 0.001 < 0.05$ atau Ho di tolak. Dengan demikian “Pembelajaran Jarak Jauh berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar”.

Tabel 5.
 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.	
1	Regression	873.254	1	873.254	10.504	.002
	Residual	3.574.746	43	83.134		
	Total	4.448.000	44			

Sumber : Peneliti (2021)

Hipotesis statistik :

Ho : $\beta = 0$ (regresi tak berarti)

Hi : $\beta \neq 0$ (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh F hit = 10.504, dan p-value = $0.002 < 0.05$ atau Ho di tolak. Dengan demikian regresi Y atas X adalah signifikan atau Pembelajaran Jarak Jauh berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa.

Tabel 5.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.443	.196	.178	9.118	.196	10.504	1	43	.002

Sumber : Peneliti (2021)

Uji signifikansi korelasi diperoleh dari table Model Summary. Koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.196 dan F hit = 0.105 dengan p-value = $0.002 < 0,05$ atau H_0 di tolak. Dengan demikian koefisien korelasi X dan Y adalah signifikan. Sedangkan koefisien determinasi R Square = 0.196, yang berarti 19,6 % variabel hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran jarak jauh.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar siswa. Karena bisa dilihat dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa yang sangat rendah pada pembelajaran jarak jauh. Hal ini sejalan dengan (Djamarah, 1994) hasil belajar merupakan hasil dari penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar mengajar. (Wibowo, 2009) mengatakan bahwa belajar jarak jauh adalah suatu tawaran program. Pendidikan yang dirancang untuk memfasilitasi rencana pembelajaran tidak mengacu terhadap kontak pembelajaran, tetapi memanfaatkan potensi yang dimilikinya sesuai keinginan dan kemampuannya sendiri. (Sudjana, 2014) menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dari pengalaman belajar. (Siti, 2015) hasil belajar yaitu hasil yang di capai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). (Dimiyati, 2006) hasil belajar merupakan hasil yang di capai berupa skor dari hasil tes belajar setiap selesai pembelajaran.

Hamalik (2008) menyatakan dalam bukunya kurikulum pembelajaran, hasil belajar merupakan perubahan dari tingkah laku seseorang yang ditelaah dan diukur pengetahuannya, sikap dan keterampilan. (Mulyasa, 2008) menyatakan hasil belajar siswa adalah prestasi belajar siswa dari semua yang dipelajari, dan perubahan perilaku yang lebih baik. Menurut (Suprijono, 2009) Hasil Belajar merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian bahwasannya Pembelajaran Jarak Jauh merupakan penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berhubungan dengan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau keterampilan, kemampuan tertentu mempengaruhi hasil pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dari “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Walisongo Bekasi”. Maka penelitian ini disimpulkan :

1. Hasil penelitian diketahui bahwa belajar IPS siswa dipengaruhi oleh Pembelajaran Jarak Jauh hal ini dapat di lihat dari perhitungan anova, uji signifikansi koefisien korelasi ($r_{xy} = 0.196$) $F_{hit} = 0.105$ dengan $p\text{-value} = 0.002 < 0,05$ atau H_0 di tolak. Regresi Y atau X adalah signifikan atau Pembelajaran Jarak Jauh berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS, dengan persamaan $Y = 44.684 + 0.370 X$, demikian hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi ($r_{xy} = 0.196$) dan $F_{hit} = 0.105$ dengan $p\text{-value} = 0.002 < 0,05$ atau H_0 di tolak. Dengan demikian koefisien korelasi X dan Y adalah signifikan. Sedangkan koefisien determinasi R Square = 0.196, yang berarti 19,6 % variabel hasil belajar siswa dapat di pengaruhi oleh pembelajaran jarak jauh.
3. Berdasarkan uji persyarat data diperoleh hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 3.241$ dan $p\text{-value} = 0.002/2 = 0.001 < 0.05$ atau H_0 di tolak. Dengan demikian “Pembelajaran Jarak Jauh berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar”.

Maka saran peneliti adalah bagi siswa yang memiliki sarana prasaran yang menunjang untuk melakukan pembelajaran jarak jauh diharapkan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan bagi guru agar bisa lebih menguasai strategi pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pelajaran dengan baik dan kreatif sehingga proses belajar lebih menyenangkan, aktif dan membuat siswa lebih senang belajar

REFERENCES

- Arifin, H. M. (1995). *Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Golden Terayon.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka cipta.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, M. (2006). Mudjiono 2006 Belajar dan Pembelajaran. In Jakarta: Rineka Cipta *Siklus I Siklus II Siklus* (Vol. 3, Issue 0). Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. usaha nasional.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Gasparyan, V. (2016). A Brief History of E-Learning in Post-Soviet Armenia. In *Distance Learning* (Vol. 13, Issue 2). Information Age Publishing.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum pembelajaran*. In Jakarta: Sinar Grafika. Sinar Grafika.
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.
- Mulyasa, E. (2008). Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan: *kemandirian guru dan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Siti, N. (2015). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Vi Mi Negeri Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016 Universitas Widya Dharma. <http://repository.unwidha.ac.id/id/eprint/335>
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, H. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan E-Learning*. Bina Nusantara.
- Yusmanto, B. (2014). Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kendal tahun pelajaran 2013/2014. UIN Walisongo.